

PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMP NEGERI 3 KARANGTENGAH CIANJUR

Muhaemin¹
Sumarna²

omenmuhaemin@gmail.com¹

Sumarna@unsur.ac.id²

Universitas Suryakencana

ABSTRAK

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak dilaksanakan di setiap jenjang sekolah. Dalam kegiatan kepramukaan siswa dididik dan dibina untuk memiliki kepribadian, berwatak baik, memiliki budi pekerti yang luhur, beriman dan bertaqwa serta memiliki tanggung jawab yang tinggi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Karangtengah Cianjur? Adapun tujuan pada pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Karangtengah Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif dengan teknik angket, observasi, dan wawancara. Hal ini dilakukan karena dibutuhkan hasil penelitian yang sistematis, faktual dan akurat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pramuka di SMP Negeri 3 Karangtengah tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 39 siswa. Jumlah sampel diambil keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 39 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka mempunyai pengaruh positif bagi siswa yaitu untuk meningkatkan tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian. Salah satu kegiatan yang ada dalam kegiatan kepramukaan adalah kegiatan penjelajahan, siswa mengikuti kegiatan penjelajahan dengan tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk melatih sikap, melatih kemandirian, melatih tanggung jawab dan kedisiplinan.

Kata Kunci: *Pembinaan ekstrakurikuler pramuka, meningkatkan kepribadian*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam hidup kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang

JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)

@ Copyright 2021

dalam pendidikan. Dengan adanya pendidikan ini maka manusia atau seseorang dapat mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan sumber daya manusia yang tinggi. Hal-hal tersebut menjadi salah satu modal yang berharga yang dapat kita miliki untuk tetap hidup di zaman yang serba sulit ini.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan dengan jumlah penduduk melebihi dua ratus juta jiwa juga sangat mengutamakan dan mementingkan pendidikan, hal ini tercantum dalam pembukaan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki ketrampilan hidup (*life skill*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungan, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut tentu salah satunya dengan meningkatkan pendidikan dengan baik. Oleh karena itu pemerintah telah mengatur masalah pendidikan dengan di buatnya Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang salah satunya sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara.

Dari penjelasan di atas dimana pendidikan mengacu pada berbagai macam aktivitas, mulai dari proses peningkatan kemampuan teknis (*skill*) sampai pada pembentukan kepribadian yang kokoh dan integral. Sebuah kegiatan yang mampu mengembangkan karakter anggotanya. Pendidikan pengembangan karakter dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral dan lain-lain. Sebagaimana digariskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kutipan diatas nampak bahwa fungsi pendidikan berupaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang pendidikan formal

(sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua.

Dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, maka pemerintah melaksanakan program pendidikan dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan baik di tingkat dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Dimana pada pelaksanaannya pendidikan dibagi dalam tiga pusat pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dalam proses kegiatan pembelajaran terdiri dari guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Pendidikan jalur sekolah dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler yang tercantum dalam kurikulum, juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang ada di sekolah, hal ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Anwar (2015: 45) yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan diluar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada didalam dirinya melalui kegiatan- kegiatan wajib maupun pilihan.

Dari kutipan diatas nampak bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana untuk membantu pengembangan siswa dan pematangan pengembangan kepribadian siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut maka siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan seefektif mungkin. Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka. Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang ada di setiap jenjang pendidikan. Kegiatan kepramukaan mendidik siswa untuk memiliki kepribadian, berwatak, baik, memiliki budi pekerti beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki tanggung jawab yang tinggi hal itu tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka tentang tujuan Gerakan Pramuka dikemukakan bahwa:

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

1. memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani
2. menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Terkait pembangunan karakter pramuka tersebut maka jelas terlihat bahwa

pendidikan kepramukaan sangat mendukung terhadap tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam melaksanakan program pendidikan di sekolah.

Dengan mengikuti kegiatan kepramukaan siswa diharapkan memiliki kepribadian dan tumbuh menjadi insan yang selalu menjunjung tinggi dan melaksanakan kekeluargaan dalam mewujudkan tujuan pembangunan bangsa Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian melalui kegiatan kepramukaan di sekolah terhadap pembentukan kepribadian, keimanan dan ketakwaan siswa serta kepedulian siswa terhadap sesama, maka penulis merumuskan dalam judul Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 3 Karangtengah.

LANDASAN TEORI

Berbagai referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum mengemukakan: Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Paparan di atas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik dan pemantapan pengembangan bakat, minat, potensi serta kepribadian dan karakter siswa di sekolah.

Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka merupakan kepanjangan dari praja muda karena yang berarti orang muda yang suka berkarya, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu gerakan kepanduaan yang dilakukan di seluruh dunia, dimana kegiatannya merupakan suatu sistem pembinaan generasi muda dengan maksud dan tujuan untuk membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur yang dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, sehat, teratur dan terarah.

Menurut Aqib dan Sujak (2011: 81) "Pramuka adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam".

Selanjutnya pengertian pramuka yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka.

Pendapat lain yang dikemukakan Rahmat (2010: 10), pramuka pada

hakekatnya adalah:

- a. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa
- b. Yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka
- c. Dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang menekankan pada kebutuhan siswa dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka, yang sasaran akhirnya pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral Pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian, tanggung jawab dan disiplin serta mandiri.

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, Lebih lanjut menurut ketentuan Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, dikemukakan bahwa:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan republikindonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa tujuan akhir atau sasaran dari gerakan pramuka adalah pembentukan manusia indonesia yang bermoral, cerdas, sehat jasmani dan rohani, berjiwa Pancasila, disiplin, berakhlak mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

Kepribadian Siswa Pengertian kepribadian

Menurut Djali (2007:2) kepribadian atau *personality* berasal dari kata *Persona* yang berarti topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri. Bagi bangsa romawi *persona* berarti bagaimana seseorang tampak pada orang lain, jadi bukan diri yang sebenarnya. Adapun pribadi yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *person*, atau *persona* dalam bahasa Latin yang berarti manusia sebagai perseorangan, diri manusia atau diri sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan: (1) identitas diri, jati diri seseorang, (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti: “Dia baik” atau “Dia pendendam” (Yusuf dan Nurihsan. 2007:3).

Berdasarkan pengertian kepribadian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

kepribadian adalah suatu kesatuan yang dinamis antara fisik, psikis atau jiwa dalam individu yang membentuk suatu karakternya atau ciri khasnya yang unik yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku sebagai bentuk penyesuaian terhadap lingkungan.

Aspek-aspek Kepribadian

Telah diketahui bahwa kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks, dan terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Aspek-aspek tersebut akan tampak pada tingkah laku luar (jasmani) kegiatan-kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaannya. Tingkah laku manusia menurut Ahmadi (2005:169) di analisis dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:

- a. Aspek Kognitif (Pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan, dan penginderaan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.
- b. Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tidak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.
- c. Aspek Motorik, yaitu fungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek diatas sangat penting diperhatikan dalam membentuk kepribadian seseorang, keseluruhan aspek-aspek tersebut semestinya harus kita sinkronkan antar satu sama lain, karena jika salah satunya kita sepelekan maka akan memberi pengaruh yang cukup signifikan pada tingkah laku seseorang misalnya jika kita hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja akan membentuk seseorang yang cerdas dari segi intelektual tapi berakhlak buruk dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar.

Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang, salah satunya adalah lingkungan sekolah dimana selain dilaksanakan kegiatan intrakurikuler yang tercantum dalam kurikulum, juga dilaksanakan program ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kurikulum pendidikan dalam rangka pengayaan wawasan dan upaya memantapkan kepribadian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aqib & Sujak (2011: 81) yaitu: Suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susun dan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara

pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pemantapan kepribadian.

Dari kutipan di atas nampak bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa akan mempunyai wawasan di luar jam pelajaran sekolah dan bukan menyangkut materi pelajaran saja melainkan wawasan tentang ekstrakurikuler tersebut dan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa akan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan untuk menunjang berkembangnya kreativitas siswa dalam belajar serta membentuk kepribadian siswa.

Penting bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selain mendapatkan pengetahuan lebih, juga dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang lebih berguna. Tentu saja dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa akan dilatih, dibina mental maupun psikisnya sehingga siswa akan lebih baik. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan dilaksanakan di sekolah, ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada disetiap jenjang pendidikan. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja karena melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan siswa didik untuk memiliki kepribadian, berwatak, baik, memiliki budi pekerti, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Kaitannya dengan ekstrakurikuler pramuka, menurut Menurut Aqib dan Sujak (2011: 81) pramuka adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam. Sejalan dengan proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia (Team DAP, 2012:39). Proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka menggunakan metode khusus yang membuat masing masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan dirinya sendiri, untuk menjadi orang yang mandiri, siap membantu sesamanya, bertanggungjawab dan merasa terpanggil membantu mereka dalam membentuk suatu sistem nilai yang berdasarkan pada asas-asas spritual, sosial dan personal sebagaimana dinyatakan dalam satya dan darma pramuka (Fajar Suharto, 2011:340). Ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda merupakan salah satu cara yang dapat ditempu untuk mengembangkandan membentuk kepribadian siswa. Hal ini tercantum dalam Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, dikemukakan bahwa:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan republik indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Terkait pembentukan kepribadian pramuka tersebut maka pramuka ingin membangun akhlak anak bangsa yang baik, berjiwa patriotik, disiplin, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa dan memiliki kecakapan hidup. Dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terutama di era modern dan globalisasi seperti sekarang.

Selain untuk mendapatkan pengetahuan lebih dan memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang lebih berguna, melalui kegiatan pramuka ini akan terbentuk kepribadian siswa yang baik. Kepribadian merupakan susunan daripada sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu (Ngalim, 2007:154). Dengan mengikuti kegiatan pramuka siswa diharapkan dapat memiliki

kepribadian yang baik dan tumbuh menjadi insan yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Masalah penelitian ini menyangkut kejadian yang berlangsung pada saat ini. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji yang berlangsung sekarang. Arikunto (2010: 3) mengemukakan sebagai berikut : “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Dengan metode penelitian ini diharapkan dapat menghimpun data mengenai pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Karangtengah Cianjur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Karangtengah Cianjur melalui analisis angket wawancara, dan observasi maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler pramuka mempunyai pengaruh positif bagi siswa yaitu untuk meningkatkan tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan satu sampai dua kali dalam seminggu, salah satu kegiatan yang ada dalam kegiatan kepramukaan adalah kegiatan penjelajahan, siswa mengikuti kegiatan penjelajahan dengan tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk melatih sikap, melatih kemandirian, melatih tanggung jawab dan kedisiplinan. Kegiatan penjelajahan berpengaruh terhadap rasa tanggung jawab siswa yang direalisasikan dengan selalu berani mengakui kesalahan sendiri, selain dilatih untuk bertanggung jawab, dalam kegiatan penjelajahan juga ditanamkan kedisiplinan dan kemandirian yang di realisasikandengan selalu mengatur waktu dengan baik dan selalu mengerjakan tugas sendiri.

Selain kegiatan penjelajahan dalam kegiatan kepramukaan juga selalu dilaksanakan kegiatan perkemahan. Dalam kegiatan perkemahan siswa di tanamkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, hal ini di realisasikan siswa dengan berani mengakui kesalahan sendiri. Selain memiliki rasa tanggung jawab, dalam kegiatan perkemahan siswa di tanamkan juga untuk disiplin dan mandiri, hal ini direalisasikan oleh siswa dengan cara selalu mengatur waktu dengan baik dan percaya pada kemampuan diri sendiri.

Melihat dari data di atas serta menurut para ahli, penulis menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan kepribadian siswa. Dengan adanya pengaruh positif dari pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kepribadian siswa, hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi faktor pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu sebaiknya ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh semua siswa disekolah serta peningkatan ekstrakurikuler pramuka harus lebih dioptimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan yang bersumber dari hasil angket, wawancara dan observasi mengenai pembinaan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kepribadian siswa di SMP Negeri 3 Karangtengah Cianjur, dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. SMP Negeri 3 Karangtengah Cianjur telah melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa dengan memilih salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada, salah satu diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan kegiatan penjelajahan dan kegiatan perkemahan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan di alam terbuka dan banyak memberikan kontribusi kepada anggota pramuka untuk melatih rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian sehingga dapat meningkatkan serta membentuk kepribadian anggota pramuka dengan baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan penjelajahan anggota pramuka ditanamkan rasa tanggung jawab oleh pembina pramuka dengan cara diajarkan tidak terlambat datang latihan, diberi sanksi apabila terlambat datang latihan, diajarkan untuk mengatur regu sendiri, diajarkan untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan penjelajahan. Kegiatan penjelajahan berpengaruh terhadap tanggung jawab siswa yang direalisasikan dengan selalu hadir latihan, selalu hadir tepat waktu dalam latihan, selalu mengerjakan tugas dengan baik dan selalu mengakui kesalahan sendiri.
4. Terdapat pengaruh positif dari kegiatan penjelajahan terhadap kedisiplinan siswa dimana dalam setiap kegiatan penjelajahan selalu ditanamkan kedisiplinan oleh pembina pramuka dengan cara diajarkan mengatur waktu dengan baik, diajarkan latihan dengan serius,

- diajarkan hadir setiap latihan dan diajarkan untuk selalu datang tepat waktu. Kedisiplinan ini direalisasikan oleh siswa dengan selalu mengatur waktu dengan baik, selalu tepat waktu datang ke sekolah, selalu hadir setiap latihan dan selalu latihan dengan serius
5. Dalam kegiatan penjelajahan berpengaruh terhadap kemandirian siswa yang direalisasikan dengan selalu mengerjakan tugas sendiri, tidak selalu bergantung pada orang lain, dan selalu percaya diri.
 6. Dalam kepramukaan dilaksanakan kegiatan perkemahan, kegiatan ini berpengaruh terhadap tanggungjawab siswa dimana dalam setiap kegiatan perkemahan pembina selalu menanamkan rasa tanggung jawab dengan cara ditugaskan mendirikan tenda, ditugaskan menjadi ketua regu dan ditugaskan bekerja dengan kelompok sendiri. Tanggung jawab yang direalisasikan oleh siswa seperti tidak menyia-nyiaakan kepercayaan, memanfaatkan setiap kesempatan, selalu mengerjakan tugas dengan baik dan berani mengakui kesalahan.
 7. Kegiatan perkemahan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa yang direalisasikan dengan selalu mengatur waktu dengan baik, selalu tepat waktu datang ke sekolah dan disiplin dalam hal berpakaian.
 8. Kegiatan perkemahan berpengaruh terhadap kemandirian siswa karena kegiatan perkemahan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di alam terbuka dimana mereka jauh dari orang tua dan dituntut untuk tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian siswa ini direalisasikan dengan selalu percaya pada kemampuan diri sendiri, selalu mengerjakan tugas sendiri dan percaya pada kemampuan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar. 2005. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management Of Student Development (perspektif Al-Quran dan As-Sunnah)*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Aqib, Zainal & Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gerakan Pramuka. 2014. *Undang- undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2014. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*.
- _____. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi*

Kurikulum.

_____. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah*

Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharto, Fajar. 2011. *Bahan Ajar Pramuka*. Jakarta: PT Teratai Emas Indah.

Team DAP. 2012. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: DAP Jakarta.